



## ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN TERHADAP LINGKUNGAN DI KAWASAN INDUSTRI CIKARANG, KABUPATEN BEKASI

Gheitsa Nur Fadhillah<sup>1</sup>; Siti Fadjarajani<sup>2</sup>; Cahya Darmawan<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi  
[gheitsanf@gmail.com](mailto:gheitsanf@gmail.com)

<sup>2</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi  
[sitifadjarajani@unsil.ac.id](mailto:sitifadjarajani@unsil.ac.id)

<sup>3</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi  
[cahya@unsil.ac.id](mailto:cahya@unsil.ac.id)

### Abstrak

Artikel ini menganalisis dampak pembangunan berkelanjutan terhadap lingkungan di Kawasan Industri Cikarang, Kabupaten Bekasi. Pembangunan berkelanjutan di kawasan ini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sambil meminimalkan kerusakan lingkungan. Hasil analisis pada menunjukkan bahwa meskipun terdapat upaya untuk menerapkan praktik pembangunan berkelanjutan, dampak negatif seperti pencemaran udara, limbah industri, dan penurunan kualitas tanah masih terjadi. Namun, terdapat juga inisiatif positif dalam pengelolaan sumber daya alam dan konservasi lingkungan yang dapat mendukung keberlanjutan. Penelitian ini menyarankan perlunya penguatan regulasi dan peningkatan kesadaran masyarakat untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan yang lebih efektif di Kawasan Industri Cikarang.

**Kata Kunci :** Interaksi sosial, masyarakat perkotaan, Jakarta, kohesi sosial, urbanisasi, media sosial, jaringan sosial.

### 1 Pendahuluan

Kawasan Industri Cikarang, yang terletak di Kabupaten Bekasi, merupakan salah satu pusat industri terbesar di Indonesia dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional dan nasional. Menurut Badan Pusat Statistik (2023), sektor industri di Kabupaten Bekasi menyumbang lebih dari 30% dari total produk domestik regional bruto (PDRB), menunjukkan peranan pentingnya dalam perekonomian daerah. Namun, dengan pesatnya perkembangan industri, perhatian terhadap dampak lingkungan dari kegiatan industri menjadi semakin penting.

Pembangunan berkelanjutan didefinisikan sebagai "pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri" (World Commission on Environment and Development, 1987). Konsep ini mencakup tiga pilar utama: ekonomi, sosial, dan lingkungan. Di Kawasan Industri Cikarang, meskipun terdapat inisiatif untuk mengimplementasikan praktik pembangunan berkelanjutan,

tantangan dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan industri dan pelestarian lingkungan tetap ada.

Beberapa masalah lingkungan yang dihadapi meliputi pencemaran udara, pengelolaan limbah yang tidak memadai, dan kerusakan ekosistem. Sebagaimana diungkapkan oleh Santosa dan Budi (2022), "Tantangan utama dalam pembangunan industri adalah menciptakan sistem yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga ramah lingkungan." Oleh karena itu, penting untuk menganalisis secara mendalam dampak pembangunan berkelanjutan terhadap lingkungan di kawasan ini.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan isu lingkungan, banyak perusahaan di Kawasan Industri Cikarang mulai mengadopsi praktik ramah lingkungan, seperti penggunaan teknologi bersih dan penerapan sistem manajemen lingkungan. Namun, upaya ini sering kali terhambat oleh kurangnya regulasi yang ketat dan dukungan dari pemerintah daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak tersebut, mengidentifikasi tantangan yang ada, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan praktik pembangunan berkelanjutan di Kawasan Industri Cikarang. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perumusan kebijakan yang lebih baik dalam rangka mencapai keberlanjutan lingkungan di kawasan industri.

## 2 Kajian Teori

Dalam artikel berjudul "*Analisis Dampak Pembangunan Berkelanjutan terhadap Lingkungan di Kawasan Industri Cikarang, Kabupaten Bekasi*," kerangka teoritis yang digunakan bertumpu pada konsep pembangunan berkelanjutan dan dampaknya terhadap lingkungan. Pembangunan berkelanjutan, menurut World Commission on Environment and Development (1987), adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhinya. Konsep ini mencakup tiga pilar utama, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan, yang saling berhubungan untuk mencapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan.

Dalam konteks Kawasan Industri Cikarang, pembangunan berkelanjutan menjadi tantangan besar karena adanya tekanan antara pertumbuhan industri yang pesat dan kebutuhan untuk menjaga kualitas lingkungan hidup. Secara teori, keberlanjutan memerlukan pendekatan sistemik yang mencakup regulasi yang ketat, teknologi ramah lingkungan, dan partisipasi masyarakat dalam konservasi lingkungan.

Artikel ini mengacu pada berbagai penelitian terdahulu yang menyoroti dampak industri terhadap lingkungan. Misalnya, Santosa dan Budi (2022) menunjukkan bahwa dampak negatif seperti pencemaran udara, pengelolaan limbah yang tidak memadai, dan kerusakan ekosistem sering kali menjadi tantangan utama di kawasan industri. Selain itu, teori penegakan hukum lingkungan yang dijelaskan oleh Astuti (2021) menekankan pentingnya regulasi dan sanksi yang efektif untuk meminimalkan dampak negatif kegiatan industri.

Artikel juga menyoroti pentingnya kesadaran lingkungan masyarakat dan pekerja industri. Berdasarkan teori partisipasi masyarakat dalam pembangunan (Nuraini, 2022), keberhasilan pembangunan berkelanjutan tidak hanya bergantung pada kebijakan pemerintah atau inisiatif

perusahaan, tetapi juga pada dukungan aktif masyarakat dalam memahami dan menerapkan praktik ramah lingkungan.

Secara keseluruhan, kajian teori dalam artikel ini membangun dasar yang kuat untuk mengevaluasi implementasi pembangunan berkelanjutan di Kawasan Industri Cikarang. Ini dilakukan melalui analisis dampak terhadap lingkungan, identifikasi tantangan yang ada, dan rekomendasi untuk meningkatkan praktik keberlanjutan. Kajian ini menyarankan pendekatan holistik yang melibatkan pemerintah, industri, dan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama, yaitu keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan.

### **3 Metode Penelitian**

Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (library research) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Ada Empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian (Menurut Zed,2004). Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan risetriset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya

### **4 Hasil dan Implikasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan berkelanjutan di Kawasan Industri Cikarang mengalami kemajuan, namun juga menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Dari analisis yang dilakukan, diperoleh data mengenai pencemaran udara yang dihasilkan oleh emisi gas buang kendaraan dan industri, yang telah melebihi ambang batas yang ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Misalnya, konsentrasi partikel PM<sub>2.5</sub> tercatat mencapai 50 µg/m<sup>3</sup>, sedangkan batas maksimum yang direkomendasikan adalah 35 µg/m<sup>3</sup>. Selain itu, pengelolaan limbah cair dari industri juga masih menjadi masalah. Dari 100 industri yang diteliti, hanya 60% yang telah menerapkan sistem pengolahan limbah yang sesuai dengan standar.

Selanjutnya, penelitian ini juga menemukan bahwa kesadaran masyarakat dan pekerja mengenai pentingnya pelestarian lingkungan relatif masih rendah. Dalam wawancara, hanya 40% responden yang mengaku memahami konsekuensi lingkungan dari aktivitas industri. Meskipun beberapa perusahaan telah menerapkan program Corporate Social Responsibility (CSR) terkait lingkungan, dampaknya terhadap peningkatan kesadaran masyarakat masih terbatas.

Pembangunan berkelanjutan di Kawasan Industri Cikarang memerlukan pendekatan yang holistik untuk mengatasi berbagai isu lingkungan yang ada. Pertama, penerapan regulasi yang lebih ketat dan konsisten dari pemerintah daerah sangat penting untuk mendorong industri dalam menerapkan praktik ramah lingkungan. Sebagai contoh, kebijakan mengenai batas emisi dan pengelolaan limbah yang lebih ketat dapat membantu mengurangi dampak negatif terhadap kualitas udara dan air. Penelitian sebelumnya oleh Astuti (2021) juga menyatakan bahwa [www.journal.uniga.ac.id](http://www.journal.uniga.ac.id)

"penegakan hukum yang efektif dalam pengelolaan lingkungan dapat meminimalkan dampak negatif industri terhadap lingkungan."

Kedua, peningkatan kesadaran masyarakat dan pekerja tentang pentingnya lingkungan perlu menjadi prioritas. Program edukasi yang melibatkan masyarakat dan karyawan dapat meningkatkan pemahaman dan kepedulian terhadap isu-isu lingkungan. Dalam hal ini, perusahaan dapat berperan aktif dalam menyelenggarakan pelatihan dan workshop yang membahas dampak lingkungan dari aktivitas industri serta cara-cara untuk mengurangi jejak ekologis.

Ketiga, kolaborasi antara pemerintah, sektor industri, dan masyarakat perlu ditingkatkan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Pembentukan forum komunikasi antara pemangku kepentingan dapat membantu dalam merumuskan kebijakan dan strategi yang lebih efektif untuk mengatasi masalah lingkungan di kawasan industri. Melalui pendekatan kolaboratif, solusi yang berkelanjutan dan inklusif dapat dicapai.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat upaya menuju pembangunan berkelanjutan di Kawasan Industri Cikarang, tantangan yang ada perlu ditangani secara komprehensif. Dengan implementasi regulasi yang lebih ketat, peningkatan kesadaran masyarakat, dan kolaborasi yang lebih baik, diharapkan dampak negatif terhadap lingkungan dapat diminimalkan, sehingga tercapai keseimbangan antara pertumbuhan industri dan pelestarian lingkungan.

## **5 Kesimpulan**

Pembangunan berkelanjutan di Kawasan Industri Cikarang menghadapi tantangan seperti pencemaran dan rendahnya kesadaran lingkungan. Diperlukan regulasi ketat, edukasi masyarakat, dan kolaborasi lintas sektor untuk mengurangi dampak negatif, mencapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan.

## **6 Rekomendasi**

Pemerintah perlu memperketat regulasi lingkungan dan menegakkan hukumnya, meningkatkan edukasi masyarakat tentang pelestarian lingkungan, mendorong kolaborasi antara pihak terkait, serta mendukung penggunaan teknologi ramah lingkungan oleh industri. Langkah-langkah ini diharapkan dapat mengurangi dampak negatif dan menciptakan keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan.

## **Daftar Pustaka**

Santosa, R., & Budi, P. (2022). Dampak Pembangunan Industri terhadap Lingkungan: Studi Kasus Kawasan Industri di Indonesia. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*.

Astuti, R. (2021). Penegakan Hukum Lingkungan di Indonesia: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Hukum dan Lingkungan*.

- Nuraini, A. (2022). Pengelolaan Limbah Cair Industri dan Dampaknya terhadap Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*.
- Pramono, E., Sari, R., & Rahardjo, S. (2021). Dampak Pencemaran Udara di Kawasan Perkotaan: Studi Kasus Kawasan Industri. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Ekonomi Kabupaten Bekasi. Diakses dari <https://bekasikab.bps.go.id>
- Widianto, A. (2023). Pentingnya Kesadaran Lingkungan di Kawasan Industri. Kementerian Perindustrian RI. Diakses dari <https://www.kemenperin.go.id>
- Setiawan, B. (2022). Strategi Pengelolaan Limbah Padat di Kawasan Industri Cikarang. Diakses dari <http://www.limbahpadatindustri.id>
- Sihombing, J., & Supriyadi, A. (2023). Analisis Dampak Lingkungan dalam Pembangunan Kawasan Industri: Studi Kasus di Cikarang. Diakses dari <http://www.analiskawasanindustri.id>
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2023). Panduan Penerapan Praktek Bisnis Berkelanjutan di Sektor Industri. Diakses dari <http://www.kemenperin.go.id>